

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seiring dengan semakin berkembangnya dunia kesehatan di Indonesia rekam medis memiliki peranan penting dalam menunjang sistem kesehatan nasional, rekam medis merupakan salah satu bukti tertulis tentang proses pelayanan yang diberikan oleh dokter dan dokter gigi karena di dalam rekam medis berisi data klinis pasien selama proses diagnosis dan pengobatan. Pelayanan medis berbasis data sangat diperlukan guna ketepatan keberhasilan pengobatan yang dihasilkan.¹ Rekam medis harus memuat informasi yang cukup dan akurat tentang identitas pasien, perjalanan penyakit selama pasien dirawat.² Berdasarkan permenkes RI No. 269/MENKES/PER/III/2008 tentang rekam medis, rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen antara lain identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan yang telah diberikan, serta tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien.³

Permasalahan dan kendala utama dalam pelaksanaan rekam medis adalah dokter dan dokter gigi tidak menyadari sepenuhnya manfaat dan kegunaan rekam medis, baik dalam sarana pelayanan kesehatan maupun pada praktik perorangan. Melihat pentingnya kelengkapan data pada lembar rekam medis bagi dokter yang dalam pelaksanaannya dokter banyak yang tidak melengkapi data pada lembar rekam medis. Hal ini berkaitan dengan perilaku dokter dalam melengkapi data pasien. Perilaku dipengaruhi oleh faktor predisposisi seperti pengetahuan, sikap, nilai,

keyakinan; faktor pemungkin (*enabling factor*) mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan bagi masyarakat dan faktor penguat (*reinforcing factor*) yakni faktor sikap dan perilaku para petugas kesehatan. Rekam medis yang dibuat tidak lengkap, tidak jelas dan tidak tepat waktu dapat mempengaruhi masalah di kemudian hari dikarenakan perkembangan ilmu dan teknologi dan presentase pertumbuhan penduduk yang kian berlipat ganda sehingga mempengaruhi cara berpikir masyarakat termasuk pasien.^{4,5}

Rekam medis semakin diperlukan dengan maraknya bencana dan ancaman terorisme yang terjadi. Kebutuhan rekam medis gigi merupakan suatu kebutuhan yang sangat mendesak, karena pada saat terjadi bencana masal, didapatkan bahwa peran dokter gigi cukup penting dalam identifikasi korban tewas. Berdasarkan pengalaman lapangan, identifikasi korban mati massal melalui gigi mempunyai kontribusi yang tinggi dalam penentuan identitas seseorang yakni sebanyak 56% pada kejadian bom Bali pada tahun 2002 dan 60% pada kecelakaan lalu lintas di Situbondo pada bulan Oktober 2003. Gigi merupakan salah satu sarana identifikasi yang dapat dipercaya khususnya bila rekam medis data gigi dan rontgen foto gigi semasa hidup disimpan secara baik dan benar.⁶ Prosedur identifikasi adalah prosedur penentuan identitas individu, baik hidup maupun mati, yang dilakukan melalui perbandingan berbagai data dari individu yang diperiksa dengan data dari orang yang disangka sebagai individu tersebut.⁷ Saat ini masih terdapat kesulitan dalam melakukan identifikasi gigi karena tidak setiap dokter gigi melakukan pencatatan rekam medis gigi dengan baik sesuai dengan permenkes RI No. 269/MENKES/PER/III/2008 tentang rekam medis dan

membuat penyimpanan yang tertata dengan baik.⁸ Penelitian tentang kelengkapan rekam medis pernah dilakukan oleh Indrijani dari Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin pada tahun 2015 yang menganalisa kesesuaian penggunaan odontogram rekam medik pada praktik dokter gigi di kabupaten Gowa. Sampel berjumlah 90 rekam medis gigi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 33,3% atau 30 buah rekam medis yang lengkap. Presentasi kelengkapan data riwayat umum adalah 42,1% atau sebanyak 37 buah rekam medis dengan keterangan pengisian kurang lengkap.⁹ Menurut Kabid Dokkes Polda Jatim Kombes Pol Budiono terdapat kesulitan dalam identifikasi jenazah korban kecelakaan Air Asia QZ 8501 dikarenakan data *ante mortem* yang tidak lengkap termasuk data gigi.¹⁰

Penelitian tentang rekam medis di bidang kedokteran gigi mempunyai tujuan untuk memperoleh gambaran pelaksanaan rekam medis di praktik mandiri di Kota Bandung sehingga dapat dilakukan perbaikan dan pelatihan rekam medis dokter gigi yang sesuai kebutuhan di daerah perkotaan. Diharapkan dalam hal rekam medis dokter gigi, maka ke depan akan terlihat gambaran pelayanan kedokteran gigi di kota Bandung pada khususnya.¹¹

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut di atas, maka timbul keinginan peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh pengetahuan, sikap dan perilaku dokter gigi mengenai rekam medis dengan kelengkapan isi rekam medis pada praktik mandiri dokter gigi di kota Bandung”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka terdapat masalah yang diidentifikasi dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana gambaran pengetahuan dokter gigi tentang rekam medis?
2. Bagaimana gambaran sikap dokter gigi dalam mengisi rekam medis?
3. Bagaimana gambaran perilaku dokter gigi dalam mengisi rekam medis?
4. Apakah terdapat pengaruh antara pengetahuan, sikap dan perilaku dokter gigi mengenai rekam medis dengan kelengkapan isi rekam medis pada praktik mandiri dokter gigi di Kota Bandung?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kelengkapan isi berkas rekam medis pada praktik mandiri sesuai dengan permenkes RI No. 269/MENKES/PER/III/2008 tentang rekam medis.
2. Mengetahui pengaruh pengetahuan, sikap dan perilaku dokter gigi mengenai rekam medis dengan nilai kelengkapan isi rekam medis.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun akademis.

1.4.1. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah memberikan gambaran mengenai pentingnya pengetahuan, sikap dan perilaku dokter gigi dalam mengisi kelengkapan isi rekam medis pada praktik mandiri dokter gigi di Kota Bandung sesuai dengan permenkes RI No. 269/MENKES/PER/III/2008 tentang rekam medis.

1.4.2. Manfaat Akademis

Manfaat akademis dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh pengetahuan, sikap dan perilaku dokter gigi dengan kelengkapan isi rekam medis pada praktik mandiri dokter gigi di Kota Bandung.

1.5. Kerangka Pemikiran

Kegunaan utama rekam medis adalah sebagai bukti perjalanan penyakit pasien dan pengobatan yang telah diberikan, alat komunikasi diantara para tenaga kesehatan yang memberikan perawatan kepada pasien, sumber informasi untuk riset dan pendidikan, serta sebagai sumber dalam pengumpulan data statistik kesehatan.¹² Pengetahuan aspek-aspek rekam medis yang dimiliki oleh dokter dapat mempengaruhi dokter dalam melengkapi dokumen rekam medis karena dokter yang memiliki pengetahuan yang baik tentang rekam medis belum tentu mengisi rekam medis dengan baik dan benar tanpa didasari oleh kemauan yang kuat untuk melakukan apa yang dokter ketahui tentang rekam medis. Dokter yang

memiliki pengetahuan yang baik tentang rekam medis diharapkan dapat mengisi dokumen rekam medis secara lengkap dan benar.¹³

Rekam medis yang berisi data yang lengkap dan dapat diolah menjadi informasi sehingga memungkinkan dilakukannya evaluasi objektif terhadap kinerja pelayanan kesehatan. Kelengkapan penulisan pada rekam medis merupakan suatu hal yang penting. Rekam medis yang tidak lengkap tidak cukup untuk memberikan informasi untuk pengobatan selanjutnya ketika pasien datang kembali ke sarana pelayanan kesehatan.¹⁴

Menurut teori Lawrence Green perilaku ditentukan oleh 3 (tiga) faktor utama yakni faktor predisposisi pengetahuan dan sikap, faktor pendukung yaitu kepercayaan, tradisi, norma dan faktor penguat yakni tersedianya sarana pelayanan kesehatan dan kemudahan untuk mencapainya. Faktor non perilaku seperti kebijakan dan peraturan. Pada pencatatan kelengkapan dokumen rekam medis ini yang berperan adalah faktor predisposisi yaitu pengetahuan dan sikap, dengan tingginya pengetahuan petugas maka akan semakin lengkap tindakan petugas dalam pencatatan dokumen rekam medis. Pengetahuan ini menjadi dasar untuk tindakan petugas terhadap pencatatan rekam medis.¹⁵ Sementara sikap adalah suatu bentuk reaksi perasaan seseorang terhadap sesuatu objek, baik perasaan mendukung (*favorable*) atau tidak mendukung (*unfavorable*), memihak atau tidak memihak, suka atau tidak suka sehingga menimbulkan pengaruh tertentu terhadap perilaku seseorang.¹⁶

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu sarana pelayanan kesehatan yaitu dengan meningkatkan mutu pelayanan rekam medis meliputi kelengkapan dalam

memberikan informasi untuk kebutuhan pelayanan kesehatan. Rekam medis yang baik mencerminkan praktik kedokteran gigi yang baik.²

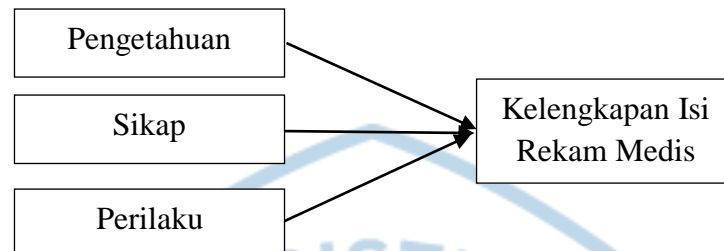


Diagram 1.1 Alur Kerangka Pemikiran

1.6. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan jenis penelitian regresi dengan metode observasi dan kuisioner.

1.7. Hipotesis Penelitian

Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan, sikap dan perilaku dokter gigi dengan kelengkapan isi rekam medis.

1.8. Tempat dan Waktu

Penelitian ini akan dilaksanakan pada praktik mandiri dokter gigi di Kota Bandung pada bulan April hingga Mei 2017.